



## Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bolavoli

Denis Bara Atmaja<sup>1\*</sup>, Ali Maksum<sup>2</sup>, Advendi Kristiyandaru<sup>3</sup>, Yuni Fitriyah Ningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Bali

\*Corresponding author: [denisbara.20056@mhs.unesa.ac.id](mailto:denisbara.20056@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Motivasi belajar berperan penting untuk menunjang kelancaran pembelajaran PJOK. Perlu dilakukan upaya dan usaha untuk mewujudkan motivasi yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli dan seberapa besar pengaruhnya. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas X DKV 2 dan X BD 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Hasil perhitungan statistik menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji T paired sample t test yaitu didapatkan nilai sig.  $0,00 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari pelaksanaan *treatment*. Berdasarkan hasil hitung diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 10,92%.

**Kata kunci:** STAD, motivasi belajar, PJOK, bolavoli

### Abstract

*Learning motivation plays an important role in supporting the smooth learning of PJOK. It is necessary to make efforts and efforts to realize good motivation. One way that can be done is by using the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model. This study aims to find out whether or not there is an influence of the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on increasing student learning motivation in football learning and how much influence it has. The sample selected is students of class X DKV 2 and X BD 1 SMK PGRI 13 Surabaya. The results of statistical calculations show that with the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model, there is a significant influence on increasing student learning motivation. This is shown by the results of the T paired sample t test, which obtained a sig.  $0.00 < 0.05$  which means that there is a significant difference in the implementation of treatment. Based on the results of the calculation, it is known that students' learning motivation increased by 10.92%.*

**Keywords:** STAD, learning motivation, PE, volleyball

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, dan kepribadian baik untuk diri, masyarakat, bangsa dan Negara (Pristiwanti et al., 2022). Dengan mendapatkan pendidikan yang layak setiap orang dapat terus berkembang menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Pendidikan yang baik mampu menjadikan sumber daya manusia negara tersebut bersaing dengan sumber daya manusia lainnya. Pendidikan formal adalah sistem pendidikan berjenjang terorganisir yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Inanna, 2018). Sekolah merupakan institusi pendidikan yang mempunyai berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menunjang, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

### History:

Received : 4 May 2024

Revised : 10 Juni 2024

Accepted : 25 August 2024

Published : 7 September 2024

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



mengembangkan potensi siswa (Minsih et al., 2019). Pendidikan di sekolah menerapkan dasar ilmu pengetahuan, moral, dan pembentukan watak yang positif yang berdampak pada kualitas pendidikan akademik dan non akademik siswa (Wulandari, 2022). Pendidikan di sekolah menggunakan rancangan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu rancangan pendidikan menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum. Kurikulum digunakan oleh guru sebagai dasar penerapan proses belajar mengajar (Manalu et al., 2022). Kurikulum saat ini menetapkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai pelajaran wajib. Hal tersebut tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada bab X tentang kurikulum pasal 37.

PJOK adalah proses aktivitas fisik yang dirancang dan direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan fisik, kecerdasan, pembentukan watak, nilai dan perspektif yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. PJOK berperan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa (Hadi et al., 2020). PJOK membantu negara mencapai tujuan abad ke 21, yaitu mengembangkan siswa menuju aspek secara menyeluruh (Mustafa et al., 2019). Tujuan pembelajaran PJOK adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, emosi, etika moral, dan pola hidup sehat (Kanca, 2018). Berdasarkan (Koc, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran PJOK memiliki dampak positif pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selanjutnya (Wang, 2017) mengatakan bahwa PJOK membentuk karakter moral, perkembangan intelektual, dan gaya hidup sehat. Kegiatan fisik menjadi bagian penting dari proses pertumbuhan yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Hal ini diperkuat dalam hasil (Dwiyogo & Cholifah, 2016) yang memberikan penjelasan tentang PJOK sangat penting untuk perkembangan dan aktivitas fisik dari anak-anak hingga dewasa.

Konsep dan materi pembelajaran PJOK yang baik akan berdampak pada tingkat pemahaman dan semangat siswa. Salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam capaian pembelajaran PJOK pada Fase E kelas X adalah permainan dan olahraga dengan pokok pembahasan salah satunya adalah bolavoli. Bolavoli adalah permainan tempo cepat yang mengharuskan setiap pemain memiliki teknik yang benar. Salah satu teknik dasar bolavoli adalah passing bawah (Wulandari & Hidayat, 2014).

Pembelajaran PJOK juga ditemukan berbagai masalah dan tantangan yang perlu diperhatikan setiap guru (Mulyadi et al., 2017). Salah satunya adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setiap siswa harus memiliki motivasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru dapat memantik motivasi siswa dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Dengan terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan, siswa akan lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru PJOK sekolah kejuruan menengah yang ada di Surabaya. Hasilnya ditemukan bahwa dalam pembelajaran PJOK, banyak siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat. Siswa senang hanya pada materi yang disukainya saja, seperti materi sepak bola untuk siswa laki-laki. Dari 30 siswa hanya 6-8 siswa yang terlihat lebih termotivasi dalam mengikuti seluruh materi pembelajaran. Sedangkan 22-24 siswa kurang termotivasi. Perlu dilakukan upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara merata. Salah satu tindakan yang dapat digunakan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan pengaruh dan hasil yang tinggi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan dalam menciptakan perilaku tertentu untuk mencapai

suatu tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang sangat bergantung pada motivasi yang dimilikinya (Emda, 2017). Selanjutnya (Laka et al., 2020) mendefinisikan motivasi belajar adalah semua upaya yang dilakukan seseorang untuk mendorong kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar terus berlanjut, dan memberi arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi dapat berasal dari faktor luar dan dalam. Seberapa besar motivasi yang dimiliki akan menentukan kualitas perilaku yang diperlihatkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi diartikan sebagai semangat mencapai dan mengembangkan kemampuan yang diinginkan melalui proses dan usaha dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran untuk memperoleh suatu pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama (Rahman, 2021). Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa adalah model pembelajaran yang digunakan. Motivasi belajar dapat dimasukkan di penilaian afektif atau sikap siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih termotivasi.

Model pembelajaran merupakan aspek yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan prosedur dan materi yang telah ditetapkan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Penerapan model pembelajaran haruslah berdasarkan prinsip, fakta, dan teori pengetahuan umum. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PJOK adalah Kooperatif, Pembelajaran Mandiri, Tematik, Pembelajaran PAKEM, PBM, Kontekstual Teaching Learning (CTL), Lesson Study dan E-Learning (Huraibi & Indahwati, 2018). Menimbang kebutuhan dan kesesuaian PJOK yang lebih mengandalkan interaksi fisik dan pikiran secara bersamaan maka model pembelajaran koooperatif dianggap lebih cocok.

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan berkelompok dan berinteraksi dengan teman mereka di latar belakang yang berbeda. Pembelajaran kooperatif juga dapat menambah keterampilan dalam berhubungan antara manusia (Amalia & Listiyadi, 2014). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa berperan menjadi siswa dan guru. Model Student Teams Achievemet Division (STAD) dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar karena dalam sintaksnya sesuai untuk tujuan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan kelompok kecil dengan sekitar 4-5 siswa per kelompok. Dalam satu kelompok berisikan siswa dengan tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku yang berbeda atau heterogen (Hadi et al., 2020). Dalam satu kelompok siswa dapat saling bekerja sama. Setiap anggota kelompok harus memiliki pemahaman materi yang sama sesuai hasil yang didiskusikan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan tes yang dalam pengerjaannya tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Bila salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka kelompok tersebut berhak mendapatkan penghargaan. Model pembelajaran STAD membuat siswa lebih mudah mempelajari pelajaran, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan pasca tes (Kamid et al., 2022).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis yang diterapkan pada penelitian ini berbentuk eksperimen. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dikenakan pada subjek atau objek penelitian (Maksun, 2018). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) karena penempatan subjek tidak dilakukan acak. Subjek tidak dapat dipisah dan merupakan kelompok utuh, yang dalam penelitian ini adalah

kelompok kelas. Jenis penelitian ini menggunakan desain *Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan kelompok kontrol dan *pretest-posttest*. Subjek tidak ditempatkan secara acak (Maksum, 2018). Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengerjakan penelitian adalah satu bulan dengan empat kali pertemuan yang terbagi sekali dalam tiap minggu. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 13 Surabaya yang beralamat di Jl. Sidosermo Pd. IV E No.2, Sidosermo. Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60239. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya. Populasi siswa kelas X berjumlah 244 siswa. Pemilihan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan jenis *cluster random sampling*. Jenis *cluster random sampling* memungkinkan dalam pengambilan sampel secara kelompok atau area yang dalam penelitian ini adalah kelas. Pemilihan kelas menggunakan *google spinner* untuk menenukan pengacakan sampel kelas yang dipilih. Sampel yang digunakan adalah kelas X DKV 2 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas X BD 1 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar siswa melalui *google form*. Angket yang digunakan bersifat tertutup menggunakan *rating-scale* atau skala bertingkat. Angket menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 5 skala. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi yang diambil dari tesis (Artha, 2020). Pengumpulan data menggunakan angket motivasi melalui *google formulir*. Angket motivasi berisikan persoalan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Siswa hanya dibatasi waktu selama 30 menit. Pengumpulan data menggunakan tiga tahapan, yaitu dokumentasi, observasi, dan angket. Angket dibagikan kepada siswa melalui link di internet. Siswa akan mengisi link tersebut dan hasilnya akan masuk di *spreadsheet*. Selanjutnya hasil dari *spreadsheet* akan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, dan uji t. Uji t yang digunakan adalah *paired sample t test* dan *independent sample t test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil data pada penelitian ini adalah dengan pemberian kuesioner motivasi belajar untuk mendapatkan data hasil *pretest* (tes awal) sebelum pemberian perlakuan dan hasil *posttest* (tes akhir) setelah pemberian perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah kelas DKV 2 yang berjumlah 27 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas BD 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelompok kontrol. Total sampel yang digunakan adalah 62 siswa. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 5 dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Kelompok

Kelompok	Tes	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Dev	Var
Eksperimen	Pre	27	97	155	121,48	12,870	165,644
	Post	27	100	159	132,67	13,672	186,923
Kontrol	Pre	35	95	148	123,71	12,375	153,151
	Post	35	103	155	124,94	12,737	162,232

Tabel di atas diketahui bahwa, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* 121,48 dan *posttest* 132,67 dengan selisish +11,19 yang berarti terdapat peningkatan pada rata-rata kelompok eksperimen. Nilai standar deviasi *pretest* 12,870 dan *posttest* 13,672. Nilai varian *pretest* 165,644 dan *posttest* 186,923. Kelompok Kontrol

memiliki nilai rata-rata *pretest* 123,71 dan *posttest* 124,94 dengan selisih +1,23 yang berarti terdapat peningkatan pada rata-rata kelompok kontrol. Nilai standar deviasi *pretest* 12,375 dan *posttest* 12,737. Nilai varian *pretest* 153,151 dan *posttest* 162,232.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Kelompok	Tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	
		Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	Pre	0,129	Normal
	Post	0,200	Normal
Kontrol	Pre	0,144	Normal
	Post	0,200	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh nilai Sig *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji-T Sampel Sejenis

Kelompok	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen (Pre-Post)	0,000	Signifikan
Kontrol (Pre-Post)	0,475	Tidak Signifikan

Pada tabel diatas, Kelompok eksperimen menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 atas analisis data *pretest* dan *posttest* yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan. Kelompok kontrol (Pre-Post) menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,475 atas analisis data *pretest* dan *posttest* yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka yang berarti tidak terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan. Hasil persentase dari peningkatan pemberian perlakuan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{Md}{Mpre} \times 100 \\
 &= \frac{13,271}{121,48} \times 100\% \\
 &= 10,92\%
 \end{aligned}$$

Maka dihasilkan terjadi peningkatan sebesar 10,92 % dalam motivasi belajar siswa berdasarkan perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dengan penerapan model pembelajaran STAD.

Penghitungan Uji T sampel berbeda pada penelitian ini hanya memasukkan nilai *posttest* dari tiap kelompok. Pemilihan nilai *posttest* sebagai dsar penilaian adalah karena penggunaan kelompok kontrol hanya digunakan untuk membandingkan tingkat motivasi siswa terhadap kelompok eksperimen. Sehingga nilai *posttest* dianggap sudah cukup. Nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah  $0,496 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Sample Test berpedoman pada nilai Equal variances assumed. Berdasarkan output Independent Sample

Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,025 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**Tabel 4.** Hasil Uji-T Sampel Berbeda

Aspek		Levene's Test for	t-test for Equality of
		Equality of Variances	Means
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	0,496	0,025
	Equal variances not assumed		0,027

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa perhitungan yang dilakukan dalam pengambilan kesimpulan terkait penerapan model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam PJOK yang dalam penelitian ini menggunakan materi pembelajaran passing bawah bolavoli. Penelitian ini menggunakan uji perbandingan antara nilai pretest dan posttest untuk mengetahui hasil angka dan persentase peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan dua sampel yang terbagi menjadi kelompok eksperimen (STAD), dan kelompok kontrol. Selanjutnya, masing-masing data setiap kelompok di lakukan uji deskriptif dan uji normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan semua data terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan perbedaan mean perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki selisih 11,19, sedangkan kelompok kontrol hanya memiliki selisih 1,23.

Uji parametrik menggunakan uji beda sampel sejenis (paired sample t test) dan sampel berbeda (independent sample t test). Hasil uji beda sampel berbeda menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil uji beda sampel sejenis pada kelompok eksperimen menghasilkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol menghasilkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Besar pengaruh peningkatan kelompok eksperimen sebesar 10,92%.

Berdasarkan semua data penelitian diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan setelah pemberian treatment model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi passing bawah bolavoli kelas X SMK PGRI 13 Surabaya. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Mulyadi et al., 2017) yang menyatakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) mendorong semangat siswa untuk berhasil. Hal tersebut memberikan bukti bahwa model pembelajaran ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah.

Model pembelajaran STAD dapat memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. STAD memiliki unsur dan tahapan yang dapat menambah motivasi siswa. Dalam (Riyanti & Mardiani, 2021) menyatakan dalam model pembelajaran STAD terdiri dari pemberian tes, kelompok belajar, penghargaan, dan pujian. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu saat masuk dalam sintaks belajar kelompok, siswa terlihat lebih senang

dan saling mendukung untuk memahami materi yang ada. Dengan saling berkomunikasi dan beberapa kali bercanda, siswa terlihat lebih aktif dalam mempelajari materi.

Pembelajaran berkelompok lebih menekankan pada aspek sosial siswa. Pembelajaran STAD menekankan pembelajaran kelompok sebagai aspek utamanya. Situasi pembelajaran saat penelitian memperlihatkan siswa lebih aktif dalam kelompok belajar terbimbing. Dengan adanya penghargaan untuk kelompok terbaik, setiap siswa membantu temannya agar memiliki pemahaman yang baik dengan dibuktikan adanya pretest dan posttest. Hal ini sesuai dengan unsur STAD yang di ungkapkan oleh (Ali, 2021) yaitu adanya keterampilan sosial dan evaluasi proses kelompok.

Model pembelajaran STAD menitikberatkan pada pembelajaran kelompok. Ide dasar STAD adalah untuk memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain (Afidah, 2020). Dalam penelitian (Huraibi & Indahwati, 2018) menunjukkan adanya peningkatan penggunaan model pembelajaran STAD terhadap motivasi siswa dalam PJOK. Hal ini menunjukkan kesamaan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran STAD dapat memberi pengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bisa dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian treatment model pembelajaran STAD terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli, selain itu terdapat peningkatan pada rata-rata kelompok eksperimen. Setelah dihitung menggunakan rumus peningkatan, maka didapatkan besarnya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli sebesar 10,92%. Simpulan berikutnya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Khususnya kepada SMK PGRI 13 Surabaya, seluruh Dosen dan TU Prodi S1 PJKR Unesa serta teman-teman mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Afidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Mi Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Ibtida*, 1(1), 1–19. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/ibtida/article/view/182/152>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Amalia, Y. Z., & Listiyadi, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan*

- Akuntansi*, 2(3), 1–7.
- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). Continuing Professional Development (CPD) for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *International Conference On Education 2016*, 14, 948–945.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>
- Huraibi, C. Z. C., & Indahwati, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*, 6(3), 583–5586. <https://doi.org/10.55340/fkip.v8i1.292>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Kamid, K., Winarni, S., Rohati, R., Pratama, W. A., & Triani, E. (2022). Student Team Achievement Division Learning Model and Student Process Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.42456>
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 21–27.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Koc, Y. (2017). The Effect of “Physical Education and Sport Culture” Course on the Attitudes of Preservice Classroom Teachers towards Physical Education and Sports. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 200–209. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n4p200>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In *Unesa University press*. [https://www.researchgate.net/publication/327280741\\_Metodologi\\_penelitian\\_dalam\\_olahraga](https://www.researchgate.net/publication/327280741_Metodologi_penelitian_dalam_olahraga)
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mulyadi, H. A., Subekti, N., & Juhrodin, J. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kebugaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *VIII*(2).
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 4(10), 1364–1379.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling(JPDK)*, 4(6), 7911–7915.

- <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.883>
- Wang, R. (2017). Research on physical education problems and management reform of chinese colleges and universities. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(10), 7057–7069. <https://doi.org/10.12973/ejmste/78730>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Wulandari, I. S., & Hidayat, T. (2014). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli. *Urnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 599–604. <https://doi.org/10.1504/IJDMMM.2011.041808>